



## Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Gotong Royong Disekolah

### Improving Children's Social Emotional Skills Through Gotong Royong Activities at School

Umi Maimunah <sup>1)</sup>, Henni Maya Sari <sup>2)</sup>, Ela Pebriani <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> *Unirsitas Dehasen Bengkulu*  
Email: <sup>1)</sup> [umimayogo@gmail.com](mailto:umimayogo@gmail.com)

#### How to Cite :

Maimunah, U., Sari, M, H., Pebriani, E. (2025). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Gotong Royong Disekolah. *Jurnal Multidisiplin*. 1(3). DOI:<https://doi.org/10.70963/jm.v1i3>

#### ARTICLE HISTORY

Received [01 Januari 2025]

Revised [08 Februari 2025]

Accepted [04 Maret 2025]

#### KEYWORDS

*Social Emotional Skills, Gotong Royong Activities.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan kegiatan gotong royong di TK Negeri 1 Suoh Kabupaten Lampung. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga Classroom action research dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Negeri 1 Suoh Kabupaten Lampung yang berjumlah 22 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekananya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Hasil peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak melalui kegiatan gotong royong di TK Negeri 1 Suoh pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 31,81%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 46,81%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 57,27% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 80,68%. Kesimpulan penelitian bahwa menggunakan kolase dari bahan daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Negeri 1 Suoh Kabupaten Lampung, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 80,68% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the improvement of children's social emotional abilities with gotong royong activities at TK Negeri 1 Suoh, Lampung Regency. This research is a Classroom Action Research (PTK) or also called Classroom action research with the procedures used in the form of cycles. The subjects of this study were group B children at TK Negeri 1 Suoh, Lampung Regency, totalling 22 children. The research was conducted in two cycles of two meetings. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions with the emphasis used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative analysis was used to determine the improvement of results using percentages. The results of improving children's social-emotional abilities through gotong royong activities at State Kindergarten 1 Suoh in cycle I meeting to I with a percentage of 31.81%, in cycle I meeting to II with a percentage of 46.81%, cycle II meeting to I with a percentage of 57.27% and cycle II meeting to II with a percentage of 80.68%. The conclusion of the research is that using collage from dry leaf material can improve fine motor skills in children at TK Negeri 1 Suoh, Lampung Regency, as evidenced in cycle II meeting II there was an increase with the results of the achievement percentage of 80.68% with very good developing criteria (BSB).*

## PENDAHULUAN

Pada bagian Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sofia & Dadan, 2021). Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku dan emosi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan aturan dalam masyarakat. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan berperilaku di lingkungan masyarakat dan kemampuan mengendalikan emosi amarah, kecemasan, lesedihan, kenakalan dan lain sebagainya. Kemampuan seperti ini tentunya tidak langsung muncul begitu saja pada anak usia dini, akan tetapi perlu upaya yang harus dilakukan sejak dini (Dahlan, 2019). Upaya untuk melatih kemampuan perkembangan sosial emosional anak usia dini membutuhkan program khusus berupa bimbingan yang dimana melibatkan peran orang tua, lingkungan serta lembaga pendidikan. Kemampuan sosial emosional anak berlangsung secara bertahap melalui proses modeling (peniruan, dan penguatan. Anak akan cenderung bersikap persis seperti orang-orang disekitarnya. Hal ini dikarenakan dalam usia dini, anak adalah peniru yang sangat hebat. Sehingga peran orang tua ataupun pendidik sangat penting sebagai sebuah model atau contoh bagi anak-anak dalam berperilaku dan bersikap. Pentingnya perkembangan sosial emosional anak perlu dilakukan sejak dini untuk menyiapkan anak dalam hidup dan bersosialisasi bersama orang lain di lingkungan masyarakat yang berguna untuknya sampai dewasa nanti. Karena, di kemudian hari anak akan hidup. Adapun kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yaitu melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Karakter kebangsaan menjadi dasar perilaku moral kehidupan bermasyarakat yang bertanggung jawab, saling peduli, tolong menolong dan berkontribusi bagi kepentingan orang banyak (Elina et al, 2022).

## LANDASAN TEORI

### Perkembangan Sosial emosional

Menurut Susilawati (2021) perkembangan sosial adalah kemampuan individu untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain . Emosi yang berkaitan dengan proses sosial dapat muncul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi sosial antara individu kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan sosial yang berlaku dengan mengekspresikan emosi sedih, senang, marah terhadap peristiwa diluar diri. Perkembangan sosial emosional anak harus selalu diperhatikan. Selain untuk mengetahui tumbuh kembang anak, ternyata juga berfungsi untuk meminimalisasi adanya ketidaknormalan pada perkembangan anak. Perkembangan tersebut bervariasi sesuai dengan usia anak yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku anak ketika menginjak dewasa.

### Pengertian Gotong Royong

Menurut Stefanus, Eko & Nining (2022) Gotong royong merupakan bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai hasil positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja , melainkan untuk kepentingan bersama. Pada dimensi gotong royong termuat beberapa elemen diantaranya adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kepedulian mencakup dua hal, yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Gotong Royong merupakan kerja sama antara anggota-anggota suatu komunitas Definisi yang lain mengatakan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya. Oleh karena itu, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama sama oleh individu atau kelompok dengan cara terlibat aktif di dalamnya (Maulana, 2016).

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama (Tadjudin, 2016).



Menurut Indra (2020) Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga negara.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas gotong royong adalah salah satu budaya Indonesia dari jaman dulu. Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok untuk menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat agar saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga Negara. Kegiatan gotong royong merupakan nilai sosial yang harus dimiliki setiap individu, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tetapi saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian nilai karakter gotong royong sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini.

Nilai gotong royong merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak agar tidak terjadi pergeseran terhadap nilai nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain (Aristyaningsih, 2019):

a. Menghargai

Azzet menyatakan bahwa membangun karakter bagi anak didik agar bisa menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi adalah suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Jika tidak, maka akan terjadi pertentangan antara orang, kelompok, suku, penganut agama, ras, atau bahkan golongan ekonomi yang satu dengan yang lainnya.

b. Kemampuan Bekerja Sama

Karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus, adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain. Kemampuan dalam menjalin kerja sama ini dapat dilatihkan kepada anak didik dengan sering membuat kerja kelompok pada saat proses belajarmengajar. Sebagai makhluk sosial, kemampuan dalam bekerja sama ini harus dibangun sejak kanak-kanak. Disamping keluarga, lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab akan hal ini. Sebab, orang yang tidak bisa menjalin kerja sama dengan orang lain akan sulit mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

c. Komitmen Atas Keputusan Bersama

Setiap manusia memiliki pikiran dan perasaan yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, menghargai adanya perbedaan pendapat di dalam suatu forum sangat penting dilakukan. Setelah itu, apapun keputusan yang telah di tetapkan bersama hendaknya diterima dengan hati yang lapang. Oleh karena itu, seorang pendidik harus membangun karakter anak didiknya untuk bisa komitmen atas keputusan bersama yang telah disepakati.

d. Solidaritas

Nilai-nilai solidaritas atau kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting untuk diterapkan. Apabila nilai kebersamaan tidak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan ada pertentangan dan hidup dalam ketidakrukunan sehingga menimbulkan persengketaan. Oleh karena itu, kenyataan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang heterogen seperti ini semacam ini sangat penting untuk membangun karakter anak didiknya agar bisa menerapkan nilai-nilai kebersamaan demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Apabila anak didik mempunyai kemampuan untuk berempati secara baik, ia akan mudah dalam bergaul dengan teman-teman maupun lingkungannya sehingga meraih kesuksesan dalam belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dengan mempunyai empati, seseorang akan bisa membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan pada orang.

f. Sikap Kerelawanan

Sikap yang menunjukkan kerelawanan antara lain, bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat.

Menurut Irfan (2016) membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang ifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang juga berperan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013:13). Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil peningkatan kemampuan sosial Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan kegiatan gotong royong disekolah dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan sosial emosional pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 31,81% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 46,81% dengan rentang nilai 25%-49,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 57,22% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 81,68% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil. Peneliti di kelasnya atau bisa juga berkolaborasi dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan yang dilakukan (Kunandar, 2010:44-45).

### Pembahasan

Perkembangan aspek sosial emosional sangat penting dan harus diperhatikan. Selain itu kemampuan sosial emosional adalah bentuk untuk mengenali dan memahami sejauh mana untuk mengenali lingkungan sekitar, belajar mandiri, belajar dalam membantu menyelesaikan masalah, mengenali perasaan anak, membentuk anak dalam mengeksperikan diri untuk mengetahui kemampuan sosial emosional. Gotong royong pada anak usia dini merupakan bentuk sikap kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepedulian itulah yang perlu dibekali anak sejak usia dini melalui stimulasi dari lingkungan sekitarnya, agar anak memiliki sikap peduli sesamanya dan lebih utama pada diri sendiri.

Kegiatan gotong royong pada anak usia dini yang dikenal yaitu kegiatan untuk menyelesaikan sesuatu yang dimaknai kemampuan menyelesaikan permainan dan kemampuan memiliki kepedulian pada lingkungan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Negeri 01 Suoh kabupaten Lampung Barat. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil yang diperoleh persiklus didapat dari data berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Negeri 01 Suoh kabupaten Lampung Barat. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dari hasil yang diperoleh persiklus didapat dari data berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak dengan presentase 31,81% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan presentase 46,81% dengan kriteria Mulai Berkembang.



Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan presentase 57,27% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berekembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan presentase 80,68%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan gotong royong disekolah dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan sosial emosional pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II. Oleh karena itu, kegiatan gotong royong disekolah merupakan kegiatan yang dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Hal ini karena kegiatan gotong royong digunakan anak secara tidak langsung dapat membuat anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap sesama, terjalin kerjasama antara anak karena anak lebih terlihat antusias.

### Saran

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadi moto penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus didalam kelas menggunakan media-media pembelajaran tetapi bisa juga menggunakan kegiatan di luar kelas untuk meningkatkan setiap perkembangan anak.

#### 2. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan dapat menggunakan segala macam kegiatan ataupun media yang ada dilingkungan sekitar sekolah untuk melatih segala aspek perkembangan terhadap anak didiknya.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan gotong royong disekolah masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan beberapa variasi kegiatan-kegiatan diluar kelas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2016), menyebutkan bahwa "Jenis metode pengumpulan data"
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aristyaningsih, (2019) "Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak Di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan." *Skripsi 1*, No. 1: 1–131.
- Ashar, Dan Endang Ruswiyani. (2017) "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Tk Ashar, Dan Endang
- Dahlan Abd. Malik dkk, (2019), *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Elina Sitompul, Nurbiana Dhieni, And Hapidin Hapidin, (2022) "Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4
- Hayati, RK, & Utomo, AC (2022). *Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6 (4).
- Indra, (2020) "Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan," *Skripsi*,.
- Irfan, (2016) "Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial.
- Khotimah, DN (2019). *Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar*. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1).

- Mardiani, Gunawan Santoso, Andi Sukri Adam, dan Andi Afif Alwajih (2023), "Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration Di SD Kelas VI. Jurnal Pendidikan Transformatif Vol. 02No. 04(2023):Oktober.
- Maulana Irfan, (2016) "Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial," 1–10.
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. Dosen: Jurnal Pendidikan, 11 (2), 225-238.
- Nabilah, Lulu, And Huda Huda. (2021), Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Kooperatif Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Diss. Uin sulthan thaha saifuddin jambi,.
- Nefri Anra Saputra, (2020), Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Stefanus Natal, Eko Murdijanti, And Nining Rumiati, (2022) "Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung," 1–6.
- Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, (2021) "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 1
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanti, Susi, Yusria Yusria, and Achmad Fadlan. (2019), Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Kelompok Di TK Al-Mumtaz. Uin sulthan thaha saifuddin jambi,
- Susilawati Okta Wiwik, (2021), Perkembangan Sosial AUD Berbasis Karakter, (Bandung: Media Sains Indonesia).
- Tadjudin Noer Effendi, (2016) "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini," Jurnal Pemikiran Sosiologi 2, No. 1: 1
- Tuti Istianti, Fauzi Abdillah, And Solihin Ichas Hamid, (2018) "Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk Gotong Royong Sejak Dini," Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 9, No.1
- Tita Hasanah, (2020) "Penerapan Karakter Gotong Royong Pada Pendidikan Anak Usia Dini," Prosiding Seminar Nasional Manajemen Penanganan Autism Spectrum Disorder (Asd) Pada Anak Usia Dini.
- Wardini, (2019) "Analisis Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Golongan Penggalang Sdn.